

BAB II

LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, DAN HIPOTESIS

2.1 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian, dan penentuan sumber daya keuangan perusahaan. Manajemen keuangan terutama berurusan dengan masalah pengelolaan uang. Pengelolaan uang merupakan aspek penting dari proses pengelolaan keuangan. Dalam konteks manajemen keuangan, berurusan dengan masalah keuangan pribadi dan perusahaan. Manajemen keuangan melibatkan akuisisi, pembiayaan dan pengelolaan aset, dengan beberapa tujuan yang harus dipertimbangkan dan direncanakan dengan hati-hati. Dapat dilihat bahwa fungsi manajemen keuangan dapat dibagi menjadi tiga bidang utama, yaitu: pengambilan keputusan investasi, pembiayaan dan manajemen aset.

Keputusan investasi adalah yang paling penting dari tiga keputusan utama perusahaan ketika menyangkut penciptaan nilai perusahaan. Hal ini dimulai dengan menentukan jumlah total aset yang harus dipegang oleh perusahaan. Keputusan pembiayaan yaitu keputusan penting yang kedua yang dilakukan oleh sebuah perusahaan adalah keputusan pembiayaan. Dan keputusan manajemen aset adalah keputusan penting ketiga dari perusahaan. Begitu aset telah diperoleh dan pembiayaan yang tepat ditetapkan, aset ini tetap harus dikelola secara efisien.

Manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengarahan serta pengawasan terhadap sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada suatu perusahaan. Menurut Sujarweni (2018) untuk mencapai tujuannya, perusahaan harus dapat mengendalikan dan mengontrol kegiatan operasional diperusahaannya dengan memanfaatkan pihak-pihak yang berada dalam perusahaan yang memiliki wewenang, tugas dan tanggung jawab dalam pencapaian tersebut.

Sedangkan manajemen keuangan adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan usaha-usaha untuk memperoleh dana dengan biaya-biaya yang diatur seminimal mungkin dan mengelola dana tersebut secara efektif untuk mencapai tujuan perusahaan (Sujarweni, 2018). Menurut Harmono (2018) manajemen keuangan sebagai aktivitas dalam memperoleh dan juga mengolah dana secara efektif bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan maeningkatkan kesejahteraan pemegang saham yang diukur dari harga saham perusahaan yang digunakan sebagai tingkatan dalam suatu pengukuran.

Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas manajemen keuangan berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan perusahaan, termasuk lembaga yang berhubungan erat dengan sumber pendanaan dan investasi keuangan perusahaan serta instrumen keuangan.

2.1.1 Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan dari manajemen keuangan telah terlihat dalam proses penilaian yang dilakukan oleh pasar uang, tujuan utamanya yaitu memaksimalkan kekayaan

pemegang saham. Menurut Sujarweni (2018) tujuan manajemen keuangan yaitu untuk:

1. Manajemen keuangan sebagai aktivitas untuk memperoleh dana serta mengelola dana tersebut secara efektif mempunyai tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dan meningkatkan kemakmuran pemegang saham yang diukur dari harga saham perusahaan sebagai tingkat pengukuran.
2. Menjaga arus kas (*cash flow*): suatu perusahaan harus mempunyai arus kas yang sesuai guna membayar biaya kebutuhan perusahaan sehari-hari seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji karyawan, sewa, dan sebagainya. Arus kas atau *cash flow* yang baik tentunya akan meningkatkan keberhasilan perusahaan.
3. Mempersiapkan struktur modal: seorang manajer keuangan harus dapat memutuskan rasio antara pembiayaan yang dimiliki dan keuangan yang dipinjam agar dapat seimbang.
4. Pemanfaatan keuangan yang tepat: manajer keuangan harus bisa memanfaatkan keuangan secara optimal dan perusahaan harus tidak berinvestasi keuangan perusahaan dalam proyek yang tidak menguntungkan bagi perusahaan.
5. Memaksimalkan kekayaan: jadi seorang manajer keuangan mencoba agar memberikan dividen yang maksimal kepada pemegang saham dan berupaya dalam meningkatkan nilai pasar saham sebab nilai pasar saham secara langsung berkaitan dengan kinerja perusahaan.

6. Meningkatkan efisiensi: manajemen keuangan mencoba meningkatkan efisiensi semua departemen perusahaan. Distribusi keuangan yang tepat dalam semua aspek akan meningkatkan efisiensi seluruh perusahaan.
7. Kelangsungan hidup perusahaan: perusahaan harus dapat bertahan hidup pada dunia bisnis yang kompetitif seperti sekarang ini. Seorang manajer keuangan harus berhati-hati saat membuat keputusan keuangan sebab apabila salah dalam mengambil keputusan bisa saja perusahaan bangkrut atau merugi.
8. Mengurangi resiko operasional: manajemen keuangan juga mencoba dalam mengurangi resiko operasional. Terdapat banyak resiko ketidakpastian dalam bisnis namun seorang manajer keuangan harus bisam mengambil langkah tepat agar dapat mengurangi resiko ini.
9. Mengurangi biaya modal: manajer keuangan harus dapat merencanakan struktur modal sedemikian rupa agar biaya modal dapat di minimalkan.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Musthafa (2023) berpendapat bahwa fungsi manajemen keuangan, yaitu :

1. Pengendalian Likuiditas yaitu perencanaan aliran kas (*forecasting cash flow*) yang bertujuan memenuhi pembayaran saat diperlukan dan pencarian dana (*raising of funds*) yang berfungsi menghemat biaya dan tersedia ketika dibutuhkan.

2. Pengendalian Laba yaitu pengendalian biaya (*cost control*), penentuan harga (*pricing*), perencanaan laba (*profit planning*), dan pengukuran biaya capital (*cost of capital*) yang semua itu bertujuan untuk meningkatkan laba.

Sedangkan Handini (2020) berpendapat bahwa fungsi manajemen keuangan, yaitu :

1. *Investment Decision* : keputusan terhadap aktiva yang akan dikelola perusahaan.
2. *Financing Decision* : keputusan berkaitan dengan penerapan sumber dana yang diperlukan penetapan perimbangan pembelanjaan yang terbaik (struktur modal optimal)
3. *Assets Management Decision* : keputusan berkaitan penggunaan dan pengelolaan aktiva.

2.2 Analisa Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Menurut Munawair dalam Hidayat (2018), laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan, dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu para pengguna (*user*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat *finansial*.

Sedangkan menurut Septiana (2019), laporan keuangan perusahaan adalah informasi keuangan sebuah perusahaan pada sebuah periode (laporan keuangan bulanan, tiga bulanan, semesteran, dan tahunan). Setidaknya terdapat 4 jenis laporan keuangan yang umum digunakan oleh perusahaan, yaitu antarlain : laporan laba rugi (*income statement*), laporan perubahan modal, necara (*balance sheet*), dan laporan arus kas (*cash flow*). Laporan keuangan berfungsi untuk menyediakan informasi posisi keuangan suatu perusahaan. Informasi itu digunakan oleh pihak-pihak berkepentingan (*stakeholder*) untuk mengambil keputusan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan ringkasan kondisi keuangan perusahaan yang berisi informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas yang dapat memberikan manfaat untuk pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan.

2.2.1 Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Menurut Hidayat (2018), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Tujuan laporan keuangan secara garis besar adalah :

1. *Screening* (sarana informasi), analisa yang dilakukan berdasarkan laporan keuangannya, dengan demikian seorang analis tidak perlu turun langsung ke lapangan untuk mengetahui situasi serta kondisi perusahaan yang dianalisa.
2. *Understanding* (pemahaman), analisa dilakukan dengan cara memahami perusahaan, kondisi keuangannya dan bidang usahanya serta hasil dari usahanya.
3. *Forecasting* (peramalan), analisa bisa digunakan juga untuk meramalkan kondisi dimasa yang akan datang.
4. *Diagnosis (diagnose)*, analisa memungkinkan untuk dapat melihat kemungkinan terdapatnya masalah baik didalam manajemen ataupun masalah yang lain dalam perusahaan.
5. *Evaluation* (evaluasi), analisa digunakan untuk menilai serta mengevaluasi kinerja perusahaan termasuk manajemen dalam meningkatkan tujuan perusahaan secara efisien.

Berdasarkan Tujuan-tujuan laporan keuangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi terkait keadaan keuangan untuk kepentingan perusahaan, kreditur, investor maupun pemakai lainnya. Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan,

akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian, laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya adalah dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan.

2.2.2 Jenis Laporan Keuangan

Dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun yaitu :

1. Neraca

Menurut Kasmir dalam Septiana (2019), neraca atau balance sheet adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aset kewajiban-kewajiban atau utang, dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau ekuitas pemilik suatu saat tertentu.

2. Laporan laba rugi

Menurut Gumanti dalam Septiana (2019), laporan laba rugi (perhitungan sisa hasil usaha) adalah laporan tentang hasil usaha/operasi perusahaan atau badan lain selama jangka waktu periode akuntansi tertentu misalnya satu tahun.

3. Laporan perubahan modal

Yaitu laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan

perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal. Artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal.

4. Laporan arus kas

Yaitu laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

5. Laporan catatan atas laporan keuangan

Merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terdahulu sehingga jelas. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.

2.3 Modal Kerja

Modal kerja dapat dijelaskan sebagai dana yang diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari. Modal kerja lebih berfokus pada aset lancar atau disebut modal kerja total dan terdiri dari kas, surat berharga, piutang, persediaan dan pembiayaan.

Menurut Sujarweni (2017) “Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai ,surat berharga, piutang dan persediaan ,dikurangi dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk membiaya aktiva lancar ”.

Menurut Fahmi (2015) “Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas, persediaan dan piutang”.

Menurut Kasmir (2019) “Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar”.

Menurut Jumingan (2017) Pengertian modal kerja adalah sebagai berikut :

“Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditor jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang”.

2.3.1 Modal Kerja Operasional

Modal Kerja Operasional menggunakan modal kerja konsep kualitatif. Konsep ini merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja, konsep kualitatif dilihat dari selisih jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja bersih atau *net working capital*. Keuntungannya yaitu terlihatnya tingkat likuiditas perusahaan. Aktiva lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar menunjukkan kepercayaan para kreditor kepada pihak perusahaan sehingga kelangsungan operasi perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman dari kreditor (Kasmir, 2010).

Menurut Putri (2020) Konsep kualitatif dalam modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar. Konsep kualitatif menyebutkan bahwa modal kerja adalah bagian dari aktiva lancar yang dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan tanpa harus menunggu likuiditasnya. Konsep kualitatif biasanya disebut dengan net working capital yang artinya aktiva lancar nilainya lebih besar dari hutang lancar. Hal ini menunjukkan tingkat keamanan kreditur jangka pendek dan terjaminnya kelangsungan operasi perusahaan pada tahun mendatang serta kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan modal jangka pendek dengan jaminan aktiva lancar. Berdasarkan konsep kualitatif modal kerja menitik beratkan pada jumlah modal yang diperlukan perusahaan untuk membiayai operasi rutin dalam jangka pendek. Konsep kualitatif tidak menitik beratkan pada kuantitas dan komposisi modal kerja.

Modal Kerja Operasional adalah metrik keuangan yang dirancang untuk secara akurat menentukan likuiditas dan solvabilitas perusahaan. Ini mirip dengan konsep dasar modal kerja yang dihitung dengan mengurangi kewajiban perusahaan dari asetnya, namun lebih sempit mendefinisikan apa yang merupakan aset dan kewajiban tersebut. Dalam hal aset *operating working capital* terbatas pada inventaris dan piutang, sedangkan kewajiban terbatas pada hutang. Dengan mempersempit ruang lingkup ke elemen-elemen dasar ini, ini mencegah apa pun kecuali keberhasilan operasional perusahaan atau kekurangannya mengaburkan gambaran keuangan. Saat menggunakan konsep modal kerja sederhana, bagian aset dari persamaan tersebut mencakup uang tunai dan sekuritas, sedangkan kewajiban dapat mencakup utang apa pun yang dimiliki perusahaan. Namun

angka-angka ini lebih mencerminkan struktur pembiayaan perusahaan daripada ukuran sebenarnya dari efisiensi operasional atau kekuatan bisnis sehari-hari. Akibatnya, pakar keuangan dapat mengandalkan konsep modal kerja operasi sebagai indikasi yang lebih baik tentang seberapa baik perusahaan melakukan bisnis atau bagaimana perusahaan bersaing dengan yang lain dalam hal peluang investasi.

Rumus Modal Kerja Operasional sebagai berikut :

Modal Kerja Operasi = *Operating Current Assets* – *Operating Current Liabilities*

2.4 Struktur Aset

Menurut Sari (2017) mendefinisikan struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva. Aktiva berwujud yang semakin besar akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan yang lebih tinggi, sehingga dengan mengasumsikan semua faktor lain konstan, perusahaan akan meningkatkan utang untuk mendapatkan keuntungan dari penggunaan utang.

Kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan akan memberikan manfaat dimasa yang akan datang, yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, aktiva lancar, dan aktiva tidak lancar (Kesuma, 2009).

Menurut Wessels dalam Churchill (2019) tingkat kesehatan perusahaan juga dapat diukur dari struktur aktiva di perusahaan tersebut. Struktur aktiva adalah kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang

diharapkan akan memberikan manfaat dimasa yang akan datang yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, aktiva lancar, dan aktiva tidak lancar.

Rumus Struktur Aset sebagai berikut :

$$\text{Struktur Aset} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Kesuma (2009)

2.5 Struktur Modal

Salah satu isu penting yang dihadapi oleh para manajer keuangan adalah hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan. Menurut Fahmi (2018) Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long term liabilities*) dan modal sendiri (*stakeholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Dengan kata lain, struktur modal adalah perbandingan modal asing atau jumlah utang dengan modal sendiri.

Sementara itu menurut Musthafa (2017), struktur modal adalah perimbangan antara jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Artinya, struktur modal adalah rasio antara penggunaan modal sendiri dan utang untuk memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan.

Sedangkan menurut Harmono (2018) teori struktur modal (*capital structure*) berkenaan dengan bagaimana modal dialokasikan dalam aktivitas investasi aktiva

riil perusahaan, dengan cara menentukan struktur modal antara modal utang dan modal sendiri.

Apabila perusahaan memiliki struktur modal yang besar, maka tingkat produktivitas akan meningkat sejalan dengan struktur modal perusahaan dan akan berpengaruh positif terhadap kelangsungan usahanya. Dengan demikian, struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang diperkirakan akan menghasilkan biaya modal rata-rata tertimbang yang paling rendah sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin besar penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan akan memperbesar pembayaran angsuran dan bunga yang menjadi kewajiban perusahaan, dan akan meningkatkan risiko ketidakmampuan *cash flow* perusahaan untuk memenuhi kewajiban tersebut. Karnahutang dapat menimbulkan penghematan pajak, namun di lain pihak dapat menimbulkan biaya kesulitan keuangan.

Rumus Struktur Modal sebagai berikut :

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber : Fahmi (2018)

2.6 Saham

2.6.1 Pengertian Saham

Widoatmodjo (2015) menyatakan bahwa, “Saham didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan.”

Fahmi (2014) menyatakan “Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. Saham berwujud selembar kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Serta merupakan persediaan yang siap untuk dijual”.

Sedangkan menurut Azis (2015) menyatakan bahwa “saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan investor individual atau investor institusional atau *trader* atas investasi mereka atau sejumlah dana yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan”.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa saham adalah selembar kertas sebagai tanda bukti atas sebagian kepemilikan baik individu maupun badan yang menerbitkan saham tersebut karena telah menginvestasikan sejumlah modal.

2.6.2 Pengertian Harga saham

Sebelum membeli saham, investor akan terlebih dahulu melihat harga sahamnya. Harga saham yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Adapun pengertian harga saham menurut para ahli sebagai berikut:

Brigham (2015), *“The stock price determines the shareholders value maximization of shareholders wealth translate to maximize the company’s share price, the stock price at a particular time will depend on the expected cash flow received in the future by investor average if investors buy the stock”*.

Widiatmojo (2015) menyatakan bahwa “harga saham ditentukan oleh perkembangan perusahaan penerbitnya. Jika perusahaan penerbitnya mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi, akan memungkinkan perusahaan menyisihkan sebagian keuntungan itu sebagai deviden dengan jumlah yang tinggi pula. Pemberian deviden yang tinggi akan menarik minat masyarakat sehingga permintaan atas saham meningkat dan peningkatan harga saham ini akan memungkinkan pemegangnya mendapatkan capital gain”.

Umam (2017) menyatakan bahwa “harga saham yang terjadi di pasar modal merupakan harga yang terbentuk dari kekuatan permintaan dan penawaran yang ada di bursa. Oleh karena itu, sebelum mengambil keputusan investor berkepentingan untuk menilai harga saham untuk menentukan tingkat keuntungan yang diharapkan. Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham”.

Berdasarkan definisi para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran di pasar jual beli saham, yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, yang dalam hal ini seorang investor memiliki hak atas perseroan.

2.6.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari faktor internal dan eksternal. Zulfikar (2016) menyatakan terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu:

1. Faktor Internal
 - a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan.
 - b. Pengumuman pendanaan
 - c. Pengumuman badan direksi manajemen
 - d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi
 - e. Pengumuman investasi
 - f. Pengumuman ketenagakerjaan
 - g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan
2. Faktor Eksternal
 - a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan pemerintah.
 - b. Pengumuman hukum (*legal announcements*)
 - c. Pengumuman industri sekuritas
 - d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar
 - e. Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

Madura (2015) Stock prices are driven by five types of factor:

1. *Economic factors* (Faktor ekonomi)

2. *Market Related Factors* (Faktor terkait pasar)
3. *Firm Specific Factors* (Faktor spesifik perusahaan)
4. *Tax Effect* (Efek pajak)
5. *Integration of Factors Affecting Stock Prices* (Integrasi faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham)

Hery (2016) menyatakan bahwa secara umum, harga saham akan mengikuti kecenderungan perkembangan:

1. Kondisi Keuangan
2. Laba
3. Deviden Emiten

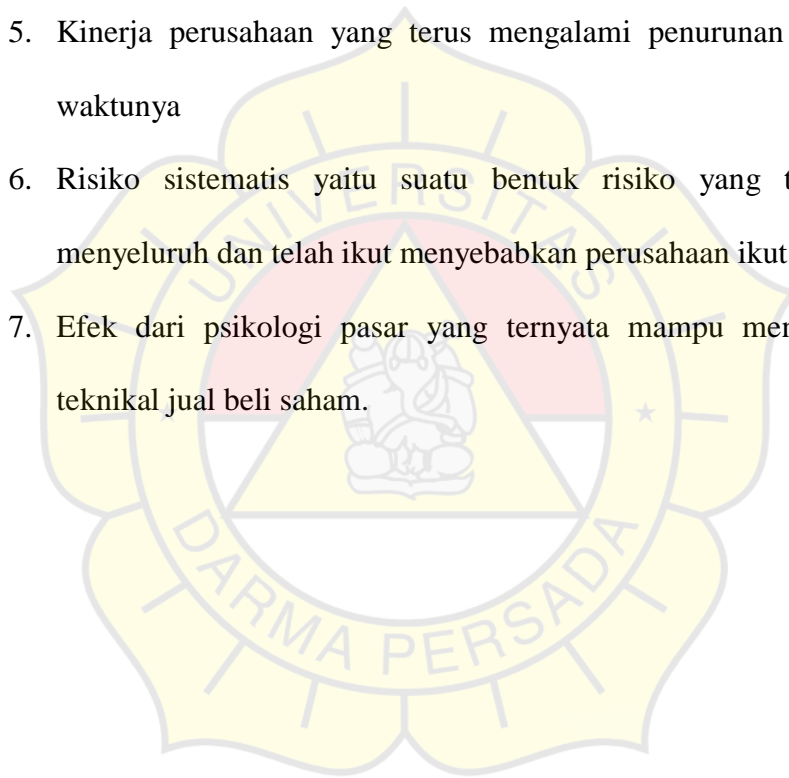
Selain itu, ada faktor-faktor lainnya di luar kendali perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham diantaranya adalah:

1. Perubahan tingkat suku bunga
2. Embargo minyak
3. Inflasi yang tidak menentu
4. Perubahan situasi ekonomi maupun masalah politik lainnya.

Kemudian menurut Fahmi (2016) Ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan harga suatu saham itu mengalami fluktuasi, yaitu:

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi

2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), (*brand office*), kantor cabang pembantu (*sub brand office*) baik yang dibuka di domestic maupun luar negeri.
3. Pengertian direksi secara tiba-tiba
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya
6. Risiko sistematis yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
7. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.



2.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

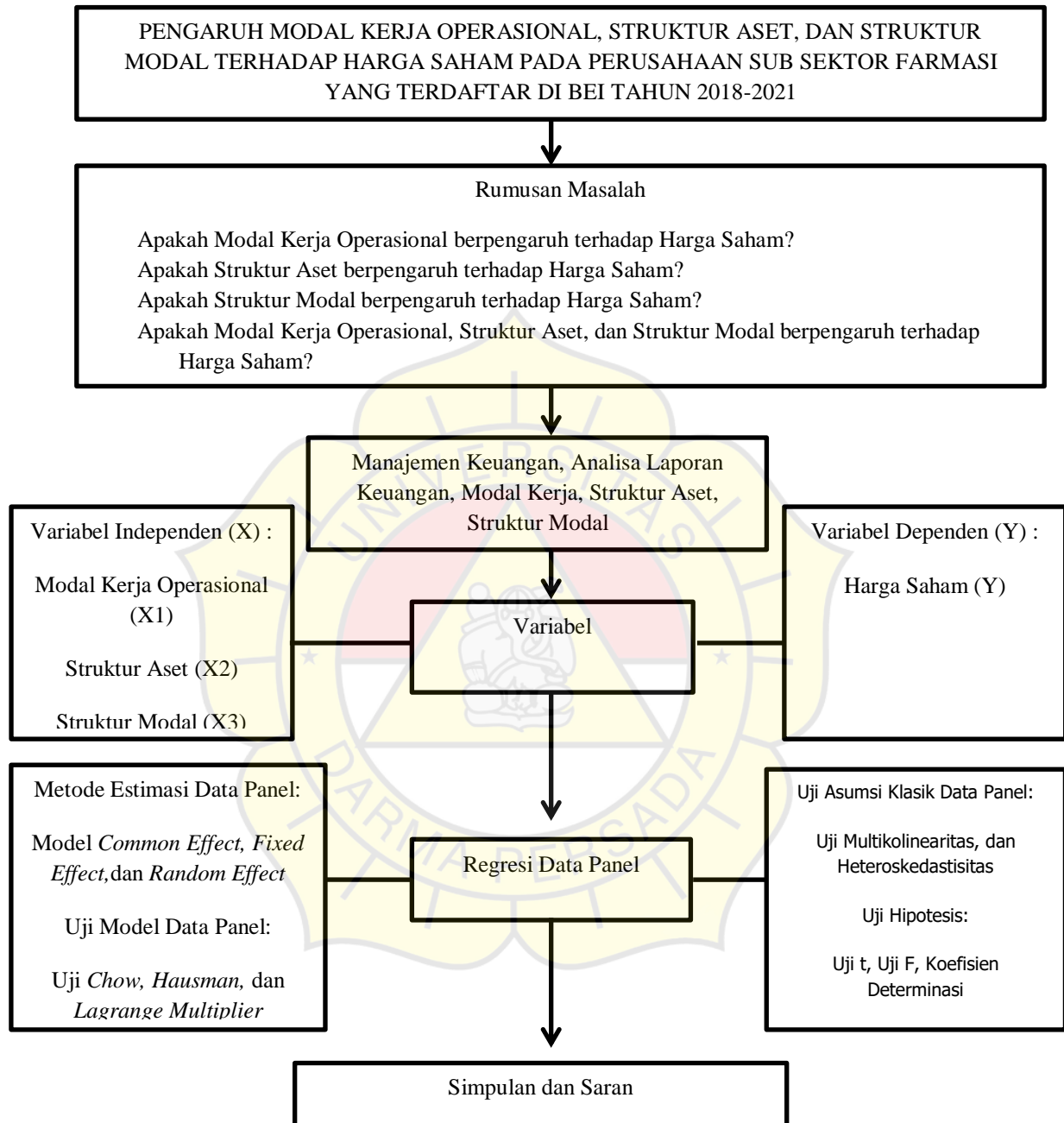
No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel	Metodologi	Hasil Penelitian
1	Mochamad Aldy Prayoga (2023) PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN, STRUKTUR AKTIVA DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP HARGA SAHAM	X1 : Struktur Aset X2 : Struktur Modal Y : Harga Saham	Regresi Linier Berganda	Struktur modal berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap harga saham
2	Nurul Hijrah Saud Waode Adriani Hasan (2021) PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING	X1 : Struktur Modal X2 : Perputaran Modal Kerja Y : Harga Saham	Regresi Linier Berganda	terdapat pengaruh negatif struktur modal terhadap harga saham, terdapat pengaruh negatif perputaran modal kerja terhadap harga saham.
3	FARIDA CAHYA ALYA (2020) PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA	X1 : Perputaran modal kerja X2 : Perputaran Kas Y : Harga Saham	Regresi Data Panel	Perputaran modal kerja dan kas mempengaruhi harga saham secara positif.
4	Hilda Ariska Br Lubis , Ihsan Effendi, Ahmad Prayudi (2020) Pengaruh Tingkat Modal Kerja Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif & Komponen Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014 – 2018	X1 : Perputaran Kas X2 : Perputaran Piutang X3 : Perputaran Persediaan Y: Harga Saham	Regresi Linier Berganda	perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham .
5	Sellytyanengsih E	X1 :	Regresi	Struktur modal tidak

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel	Metodologi	Hasil Penelitian
	Churcill (2019) PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP HARGA SAHAM	STRUKTUR MODAL X2 : PROFITABILITAS X3 : STRUKTUR AKTIVA Y : HARGA SAHAM	Linier Berganda	berpengaruh terhadap harga saham, Struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.
6	NUR BASYARIA (2019) ANALISIS PENGARUH MODAL KERJA DAN LABA PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012 – 2018	X1 : modal kerja X2 : laba perusahaan Y: Harga Saham	Regresi Data Panel	Modal Kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, Laba Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Modal Kerja dan Laba Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7	Vonna (2019) Pengaruh Aset Tetap Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terindeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia	X1 : Struktur Aset Y : Harga Saham	Regresi Data Panel	struktur aktiva memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.
8	Lestari (2017) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia)	X1 : Struktur Aset Y: Harga Saham	Regresi Data Panel	struktur aktiva memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.
9	Belah Arista (2017) PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN ASET, DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM	X1 : perputaran modal kerja X2 : ukuran perusahaan X3 : pertumbuhan aset X4 : profitabilitas	Regresi Linier Berganda	perputaran modal kerja berpengaruh negative tidak signifikan terhadap harga saham.

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel	Metodologi	Hasil Penelitian
		Y: Harga Saham		
10	IRFAN (2017) PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP HARGA SAHAM MELALUI PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)	X1: MODAL KERJA Y: Harga Saham	Regresi Data Panel	Modal kerja berkontribusi positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
11	Abdul Halim, Ati Retna Sari (2017) PENGARUH STRUKTUR MODAL, STRUKTUR ASET DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN RETURN ON ASSETS (ROA) SEBAGAI VARIABEL MEDIASI	X1 : struktur modal X2 : struktur asset X3 : pertumbuhan penjualan Y : Harga Saham	Regresi Linier Berganda	Struktur moda dan struktur asset, berpengaruh terhadap hargasaham.
12	Jelie D. Wehantouw (2017) PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN INDUSTRI SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2015	X1 : STRUKTUR MODAL X2: UKURAN PERUSAHAAN X3 : PROFITABILITAS Y: Harga Saham	Regresi Linier Berganda	struktur modal berpengaruh terhadap harga saham
13	A. Bagas Binangkit (2014) PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK	X1 : STRUKTUR MODAL Y1 : KINERJA PERUSAHAAN Y2 : HARGA SAHAM	Regresi Data Panel	DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel	Metodologi	Hasil Penelitian
	INDONESIA			
14	I Putu Andre Sucita Wijaya (2014) PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR ASET, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL SERTA HARGA SAHAM	X1 : PROFITABILITAS X2 : STRUKTUR ASET X3: PERTUMBUHAN PENJUALAN Y1 : STRUKTUR MODAL Y2 :HARGA SAHAM	Regresi Linier Berganda	profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan struktur aset tidak berpengaruh terhadap harga saham.
15	Putri (2012) Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Profitabilitas Dan Debtassets Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012	X1 : Struktur Asset Y : Harga Saham	Regresi Linier Berganda	struktur aktiva memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

2.8 Kerangka Pemikiran

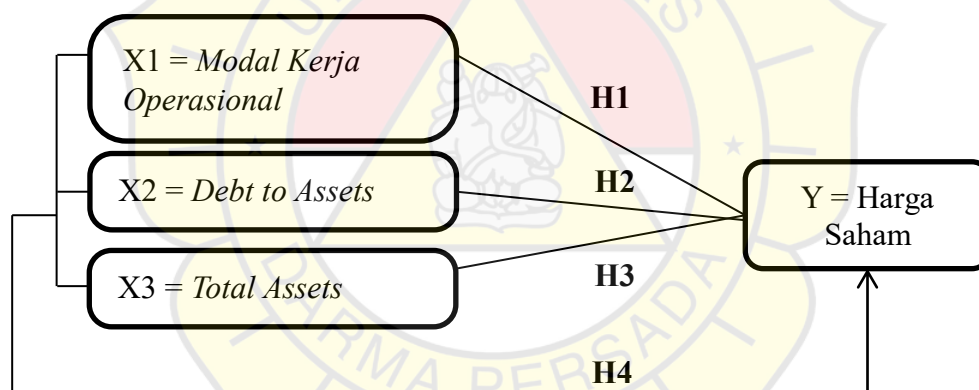


Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Sumber : Diolah penulis

2.8.1 Kerangka Konseptual

Sugiyono (2014) menyatakan bahwa kerangka konsep akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu antara variabel independen dengan variabel dependen. Kerangka konseptual merupakan suatu bentuk kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Biasanya kerangka penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah dan memperlihatkan hubungan antar variabel dalam proses analisisnya. Untuk menjelaskan kerangka konseptual tersebut dapat terlihat pada gambar sebagai berikut : Korelasi dan Regresi Antar Variabel.



Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual

Sumber : Diolah penulis

2.9 Hipotesis

Berdasarkan penelitian terdahulu dan kerangka diatas dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₁ : modal kerja operasional berpengaruh terhadap harga saham

H₂ : struktur aset berpengaruh terhadap harga saham

H_3 : struktur modal berpengaruh terhadap harga saham

H_4 : modal kerja operasional, struktur aset, dan struktur modal secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

